

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu lembaga pendidikan kurikulum merupakan sebuah komponen yang dianggap sangat penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran, karena pada dasarnya menurut H. Dakir bahwasannya kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana ataupun pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹

Tujuan dari pendidikan itu sendiri secara umum adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Seiring dengan perkembangan zaman kini kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

¹ H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 3.

² Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 3.

Pendidikan) maupun K-13 (Kurikulum 2013), yang mana tujuan dari perubahan kurikulum tersebut adalah sebagai bentuk perwujudan ataupun usaha yang dilakukan oleh pemerintah guna untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan, yang mana nantinya diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas yang dapat berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat dua macam kurikulum yang mengiringi perjalanannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu kurikulum nasional (inti) dan kurikulum muatan lokal (pilihan). Kurikulum muatan lokal muncul ketika kurikulum nasional (inti) tersebut dirasa sudah tidak lagi cukup atau tidak lagi berpijak pada kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini. Menurut E. Mulyasa, Kurikulum muatan lokal (pilihan) adalah suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib untuk mempelajarinya.³

Jadi disini kurikulum muatan lokal (pilihan) merupakan pelengkap dari kurikulum nasional (inti) yang mana dalam praktiknya pemerintah memberikan kewenangan kepada masing-masing daerah untuk menyusun ataupun mengelola dan mengembangkan kurikulumnya sendiri dengan melihat kepada keadaan dan kebutuhan dari masyarakat sekitar. Dengan harapan agar peserta didik mampu mengetahui ataupun paham akan

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 273.

kebutuhan daerahnya sendiri, sehingga disini bentuk dari kurikulum muatan lokal dari masing-masing daerah ataupun masing-masing lembaga pendidikan tersebut berbeda.

Salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum muatan lokal tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri, madrasah tersebut merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum muatan lokal tidak hanya dalam bidang kebudayaan saja seperti bahasa jawa tetapi juga keagamaan, diantaranya mata pelajaran bidang keagamaan yaitu aswaja, wasoya, nahwu, faroidl dan tafsir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak M. Thoha Hamid selaku kepala sekolah MTs Al-Fatah Badas, bahwasannya:

Awalnya adanya mata pelajaran muatan lokal seperti wasoya, nahwu, faroidh, tafsir dan aswaja itu merupakan bentuk permintaan masyarakat akan kebutuhannya dalam bidang keagamaan karena sebagian besar dari mereka itu kan berpahamkan ahlusunah wal jama'ah, sehingga disini tujuan diadakannya mata pelajaran muatan lokal tersebut adalah untuk memberikan bekal bagi para peserta didik dengan pengetahuan agama, karena pada saat ini tidak begitu banyak orang yang memiliki pengetahuan agama secara mendalam, selain itu juga menjadi ciri khas dari madrasah ini. Jadi diperlukan suatu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam hal implementasi kurikulum muatan lokal ini agar tujuannya itu bisa tercapai.⁴

Berdasarkan wawancara tersebut juga dapat diketahui tujuan dari adanya mata pelajaran muatan lokal tersebut di MTs Al-Fatah Badas adalah untuk membekali peserta didiknya dengan kemampuan-kemampuan agama, yang mana untuk saat ini sangat diperlukan bagi kehidupan mereka sendiri maupun masyarakat. Selain itu adanya mata

⁴ M. Thoha Hamid, Kepala Sekolah MTs Al-Fatah Badas. Kediri, 08 Oktober 2017.

pelajaran muatan lokal tersebut juga menjadi ciri khas yang khusus dari madrasah tersebut. Senada dengan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Indartiwi selaku guru mata pelajaran aswaja, bahwasannya:

Kalau muatan-muatan lokal agama yang ada disini itu memang ciri khas dari madrasah mbak, dari awal memang sudah ditentukan sebagai bentuk permintaan dari masyarakat sekitar. Jadi ini itu menjadi pembeda dengan madrasah lain, seperti di MTs Krecek itu gak ada muatan-muatan lokal kayak aswaja gini, di MTs Al-Huda juga gak ada apalagi MTs-MTs Negeri itu. Jadi ini itu sebenarnya perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya adanya mata pelajaran muatan lokal tersebut selain menjadi ciri khas dari madrasah MTs Al-Fatah Badas, juga sebagai pembeda dengan madrasah tsanawiyah lainnya sehingga dalam implementasinya harus dilaksanakan dengan suatu manajemen ataupun pengelolaan yang efektif dan efisien agar tujuan dari implementasi kurikulum muatan lokal tersebut dapat tercapai.

Berangkat dari realitas tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh khususnya mengenai implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Al-Fatah Badas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri.”

⁵ Indartiwi, Guru Mata Pelajaran Aswaja MTs Al-Fatah Badas. Kediri, 08 Oktober 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana upaya-upaya penanganan yang dilakukan terhadap kendala dalam implementasi kurikulum muatan lokal di lembaganya?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya penanganan yang dilakukan terhadap kendala dalam implementasi kurikulum muatan lokal di lembaganya.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentulah memiliki kegunaan. Begitu juga dengan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri” ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yang luas kepada berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang kurikulum muatan lokal, baik yang berkenaan dengan teori maupun implementasinya, sehingga ini dapat memberikan gambaran secara nyata pada satuan pendidikan yang lain mengenai proses implementasi kurikulum muatan lokal disekolah yang telah diteliti oleh penulis

2. Secara praktis

Mengharapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Fatah Badas ini secara praktis dapat memiliki kegunaan, diantaranya:

- a. Melalui penelitian ini pihak MTs AL-fatah Badas dapat mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses implementasi kurikulum muatan lokal di lembaganya, sehingga pihak sekolah dapat melakukan pembenahan dan penyempurnaan secara tepat tentang masalah tersebut.

- b. Bagi pihak MTs Al-Fatah Badas dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk mengkaji ulang tentang seberapa jauh keberhasilan dari implementasi kurikulum muatan lokal dilembaganya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kediri.
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi para pembaca.